

PERANAN GURU PKN DALAM MEMBINA SIKAP MORAL SISWA MELALUI KETELADAN GURU DI KELAS X SMA NEGERI 7 PADANGSIDIMPUAN

Eli Safitri^{1*}, Kasmudin Harahap², Riswandi Harahap³

^{1*, 2, 3.}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email : elisafitri.psp@gmail.com

DOI : 10.37081/kwn.v2i02.1662

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru PKn dalam membina sikap moral siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi moral siswa, hambatan yang dihadapi guru PKn dalam membina, sikap moral siswa dan upaya yang dilakukan untuk membina moral siswa melalui keteladanan guru di kelas X SMA Negeri 7 Padangsidimpuan. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif. Adapun informannya kepala sekolah, kesiswaan, guru PKn, guru wali kelas, guru BK, siswa, pengelola kantin sekolah, satpam, masyarakat sekitar, dan orang tua siswa. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) peranan guru PKn dalam membina sikap moral siswa meliputi mendidik siswa agar giat belajar, kritis, berakhlak mulia, berkepribadian baik serta bertanggung jawab, 2) faktor yang mempengaruhi sikap moral siswa adalah faktor pengetahuan dan pemahaman tentang moral (kognitif), kontrol diri (emosi), lingkungan (situasi), pola pikirnya tentang moral (kepribadian), 3) hambatan yang dihadapi guru PKn dalam membina sikap moral siswa adalah kontrol diri yang lemah, pengawasan orang tua yang belum efektif terhadap anak-anaknya, pergaulan bebas serta penggunaan gadget yang sangat berlebihan, dan 4) upaya meningkatkan moral siswa melalui keteladanan guru dengan menuntun dan memberikan teladan perilaku yang baik.

Kata kunci: Peranan Guru, Membina Moral, Keteladanan

A. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini dimana perkembangan informasi tersebar luas yang dapat diakses dengan sangat mudah, hal ini menyebabkan berbagai nilai-nilai dari luar yang negatif tidak dapat lagi disaring sehingga dengan mudah mempengaruhi pemikiran dan karakter generasi sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap pengikisan jati diri terkait merosotnya penghayatan nilai-nilai agama, nasionalisme, nilai sosial budaya bangsa dan perkembangan moralitas individu. Dalam dunia pendidikan sendiri, krisis moralitas dapat dibuktikan dengan melihat berbagai kasus kekerasan yang pelakunya berasal dari golongan peserta didik seperti maraknya kasus tawuran antarpelajar, antarmahasiswa, antarmasyarakat bahkan kasus kekerasan yang dilakukan para peserta didik.

Salah satu contohnya adalah baru-baru ini terjadi kasus penganiayaan terhadap seorang nenek oleh beberapa pelajar yang berseragam sekolah di pinggir jalan di Jalan Lintas Panompuan. Kecamatan Angkola Timur, Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, seorang dari mereka menendang nenek itu sampai jatuh hingga nenek itu lari ketakutan lalu mereka tertawa senang. (<http://youtu.be/eKM8H9-b6Zk>) diakses 19 November 2022.

Semua perilaku negatif masyarakat Indonesia baik yang terjadi dikalangan mahasiswa maupun kalangan yang lainnya, jelas menunjukkan kerapuhan karakter dan moralitas yang cukup parah yang salah satunya tidak optimalnya pembinaan pendidikan karakter dan moral dilembaga pendidikan.

Untuk mewujudkan hal itu semua, perlu dicari jalan terbaik untuk membangun dan mengembangkan karakter manusia dan bangsa Indonesia agar memiliki karakter yang baik, unggul dan mulia. Upaya yang tepat adalah melalui pendidikan, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting (*urgent*) dan sentral dalam menanamkan, mentransformasikan dan menumbuhkan karakter positif siswa, serta mengubah watak yang tidak baik menjadi baik. Seperti yang dikatakan para ahli, bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak. Jadi jelaslah, pendidikan merupakan wahana utama untuk menumbuhkembangkan karakter siswa yang baik.

Guru sebagai teladan dalam meningkatkan moral siswa, guru PKn harus bisa memberikan contoh, dorongan dan motivasi maupun nilai-nilai, sopan santun, kedisiplinan, budi pekerti melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 7 Padangsidempuan pada tanggal 24 Januari 2023 siswanya masih cenderung kurang sikap moral meskipun sekolah membuat batasan-batasan sikap yang boleh dan tidak boleh dilakukan, adapun jenis pelanggaran moralitas yang sering terjadi antara lain melawan pada guru, merokok dilingkungan sekolah, bolos di jam pelajaran, terlambat, tidak mengerjakan PR, seragam dengan atribut yang tidak lengkap, berbicara dengan tidak sopan pada guru dan lain-lain.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Peranan Guru PKn dalam Membina Sikap Moral Siswa Melalui Keteladanan Guru di kelas X SMA Negeri 7 Padangsidempuan”.

Karina dan Dini (2021:277), mengatakan “sebagai guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik tidak lepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Disini pendidikan pancasila dapat dijadikan sebagai sarana dalam pembentukan karakter peserta didik, karena pancasila mengandung nilai-nilai kehidupan yang bisa dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Peserta didik yang pada hakikatnya adalah warga negara Indonesia.”

Sementara Sudirman (dalam Asril, 2011) mengklasifikasi peran guru, antara lain: Informator (sumber informasi), Organisator (pengelola kegiatan mengajar), Motivator (pemberi dorongan kepada peserta didik), Director (pengarah kegiatan belajar peserta didik), Inisiator (pencetus ide-ide dalam proses pembelajaran), Transmitter (penyebur kebijaksanaan pendidikan), Fasilitator (pemberi kemudahan dalam belajar), Mediator (penengah dalam kegiatan mengajar), Evaluator (penilai prestasi belajar peserta didik).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa peranan guru pendidikan kewarganegaraan adalah membentuk dan membina karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila, memberi motivasi, bantuan dan layanan serta bisa menjadi inisiator dan transmiter bagi anak didiknya sehingga menjadi warga negara Indonesia sebagaimana hakikatnya.

Suyahmo (2020:43) berpendapat fungsi moral, pada hakikatnya hanya diperuntukkan bagi manusia. Moral adalah mutlak bagi kehidupan manusia, karena manusia diposisikan sebagai makhluk rasional, animal irasional.

Menurut Uno (dalam Karso, 2019:393) berpendapat bahwa guru harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik, karena guru adalah representasi dari sekelompok orang dalam suatu masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan yang dapat digugu dan ditiru. Keteladanan hendaknya diartikan dalam arti luas, yaitu menghargai ucapan, sikap dan perilaku yang melekat pada pendidik. Aqib, (dalam Karso 2019:384)

Kemudian Ihlahunnisa (2010) pengertian keteladanan berarti penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata. Keteladanan dalam pendidikan adalah pendekatan atau metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk serta mengembangkan potensi peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa guru sebagai model dan teladan adalah guru harus dapat menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik yang dapat digugu dan ditiru dalam penanaman akhlak, adab, moral dan dibiasakan dengan memberi contoh yang nyata.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X SMA Negeri Padangsidimpuan yang beralamat di Jl. Jenderal Besar A. H. Nasution, Desa Ujung Gurap, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara, Kode pos 22074. Penelitian ini bersifat tinjauan yang dinamis dan dapat terus dikembangkan. Penelitian ini direncanakan selama \pm 6 bulan, mulai Desember sampai dengan Mei 2023. Waktu yang ditetapkan dalam pengumpulan data, pengelolaan hasil penelitian, dan pembuatan laporan. Metode penelitian pada penelitian ini yaitu metode penelitian Kualitatif. Objek penelitian ini adalah kepala sekolah, bapak kesiswaan, guru PKn, masyarakat, pengelola kantin, orang tua siswa, satpam dan peserta didik di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan. Adapun subjek dari penelitian ini adalah Strategi guru PKn dalam membina sikap moral siswa di kelas X SMA Negeri 7 Padangsidimpuan.

Informan dalam penelitian yang akan dilakukan ini antara lain yaitu kepala sekolah, Wakasek kesiswaan, Guru BK, guru wali kelas, siswa, Guru mata pelajaran PKn, Satpam, Pengelola kantin, Orang tua siswa, dan masyarakat yang berada di sekitar sekolah SMA Negeri 7 Padangsidimpuan. Data dan Sumber Data dapat dikumpulkan dengan menggunakan sumber primer dan sumber skunder. Teknik pengumpulan data Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Teknik Keabsahan Data triangulasi. Tehnik analisis data reduksi data, penyaji data *conclusion drawing/verification*

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan Guru PKn dalam Membina Sikap Moral Siswa di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari beberapa informan di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan peneliti menyimpulkan bahwa peranan guru PKn dalam membina moral sikap moral siswa adalah dengan memberikan pemahaman-pemahaman kepada siswa dengan menyampaikan nasihat-nasihat dan motivasi tentang sikap moral yang baik, kemudian memberikan contoh-contoh kepada siswa bagaimanakah moral yang baik itu yang harus dilaksanakan di lingkungan di sekolah maupun di lingkungan diluar sekolah lalu memberikan tindakan yang efektif apabila ada siswa yang melanggar sikap moral, yaitu dimulai dengan pemanggilan siswa kemudian memberi nasehat-nasehat lalu memberikan sanksi yang tegas.

2. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Moral Siswa di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan

Munculnya berbagai bentuk pelanggaran moral siswa yang terjadi di kalangan siswa SMA Negeri 7 Padangsidimpuan tersebut tentu ada faktor penyebabnya. Faktor-faktor penyebab kenakalan siswa perlu diungkap atau dibahas secara jelas sehingga memudahkan dalam pembinaan dan penanggulangannya. Dari hasil wawancara dari berbagai informan di dapat disimpulkan bahwa pada pelanggaran moral siswa di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan disebabkan atau ditimbulkan oleh beberapa faktor yaitu: Faktor orang tua dan lingkungan, Kontrol Diri yang Lemah, Pergaulan Bebas dan Penyalahgunaan Teknologi,

Kohlberg & Turriel (dalam Budiningsih 2008:66) Mutu lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang signifikan kepada cepatnya perkembangan dan tingkatan perkembangan yang dicapai oleh seseorang.

3. Hambatan yang Dihadapi Guru PKn dalam Membina Sikap Moral Siswa di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan

Dalam kaitannya dengan membina sikap moral siswa di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan guru PKn tentunya menemukan beberapa hambatan. Adapun Faktor penghambat dalam membina moral siswa adalah kepribadian yang kurang baik dari setiap individu, yaitu ditandai dengan tidak bisa mengontrol emosi, faktor keluarga, teknologi yang pesat, serta faktor dari pendidik itu sendiri.

4. Upaya Guru PKn dalam Meningkatkan Sikap Moral Siswa Melalui Keteladanan Guru di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan

Dalam kaitannya dalam Meningkatkan Sikap Moral Siswa Melalui Keteladanan Guru di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan sudah semestinya lebih mendapat perhatian dan upaya meningkatkan sikap moral siswa. Hal ini disebabkan karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan, dimana fungsinya diantaranya adalah untuk

mempersiapkan anak didiknya sebagai individu, warga masyarakat, warga Negara, dan warga dunia masa depan. Peran guru sebagai teladan akan sangat mempengaruhi proses pendidikan bahkan sampai kepada hasil pendidikan. Pandangan hidup dan tujuan hidup pendidik, kemampuan pendidik, bahkan pribadi pendidik dalam melakukan pendekatan kepada siswa dapat berdampak kepada hasil pendidikan siswa yang dibimbingnya (Sadulloh, 2010:84)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan sikap moral siswa kelas X SMA Negeri 7 Padangsidempuan diperoleh hasil terhadap upaya guru PKn melalui beberapa metode yang dilakukan. Yaitu memperkenalkan atau memberi pemahaman tentang nilai moral dan pelanggarannya, setelah nilai moral diperkenalkan maka guru akan menuntun siswa yaitu memberikan contoh-contoh atau memberikan teladan perilaku yang baik. Bentuk penguatan dan pengawasan guru terhadap nilai moral yang dicontohkan adalah dengan interaksi timbal balik dua arah antara guru dan siswa yang berupa pembelian arahan, nasihat, teguran, anjuran ketua ataupun pembiasaan nilai.

D. KESIMPULAN

Peranan guru PKn dalam membina sikap moral siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan adalah sebagai pembimbing, sebagai penasehat, sebagai komunikator, sebagai teladan dalam kegiatan belajar mengajar, selain melaksanakan tugas mengajar, guru juga mendidik perilaku siswa agar tidak melanggar peraturan di sekolah dan terbinannya moral yang baik.

Faktor yang mempengaruhi sikap moral siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan adalah: Faktor pengetahuan dan pemahaman tentang moral (kognitif), Faktor pengontrolan diri (emosi), Faktor lingkungan (situasi), baik lingkungan keluarga, sekolah, dan pergaulan, Faktor pola pikirnya tentang moral (kepribadian)

Upaya guru PKn dalam meningkatkan sikap moral siswa kelas X SMA Negeri 7 Padangsidempuan diperoleh hasil terhadap upaya guru PKn melalui beberapa metode yang dilakukan. Yaitu ya itu memperkenalkan atau memberi pemahaman tentang nilai moral dan pelanggarannya, setelah nilai moral diperkenalkan maka guru akan menuntun siswa yaitu memberikan contoh-contoh atau memberikan teladan perilaku yang baik. Bentuk penguatan dan pengawasan guru terhadap nilai moral yang dicontohkan adalah dengan interaksi timbal balik dua arah antara guru dan siswa yang berupa pembelian arahan, nasihat, teguran, anjuran ataupun pembiasaan nilai.

E. DAFTAR PUSTAKA

Akmal, Hawi. (2013.). *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: PT Raja Garvindo. Persada

Arikunto.2006. *Penelitian kualitatif*. Yogyakarta. CV Budi Utama.

Asril, Zainal. 2011. *Micro Teaching* (cetakan ke-3). Jakarta: Rajagrafindo Persada

Ayu, Ratna. "Guru Berwibawa" <http://ratna-ayu.blogspot.com> diakses 30 April 2010

Cahyani, Karina & Dinie Anggraeni Dewi. Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Agar Menciptakan Siswa yang Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* Vol. 9 No. 2 tahun 2021;277

- Daryono, M. dkk. (2008). *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (cetakan kedua)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamrah, Syaful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan, Indra. Sofyan Sauri dan Ganjar m Ganeswara. Internalisasi nilai moral melalui keteladanan guru pada proses pembelajaran di ruang kelas. *Jurnal kajian Pendidikan umum*. Vol. 18 No. 1 tahun 2019:5-6
- <http://lensakini.com>
- <http://youtu.be/eKM8H9-b6Zk>
- Karso. 2019. "Keteladanan Guru dalam Proses pendidikan di Sekolah". Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascajana Universitas PGRI Palembang: 393
- Ngainum, Naim. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nida, Fatma Laili Khoirun. Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg dalam Dinamika Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 8, No 2 tahun 2013;280-281
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Deepublish
- Pangwijaya, Steven. "Penting Moral dalam Kehidupan" <http://www.kompasiana.com> (Diakses 30 Juni 2021)
- Rahman, Syaiful. "Tuntutan Sebagai Guru Dalam Era Milenial" <http://pena.belajar.kemdikbud.go.id> (Diakses 20 Maret 2019).
- Rudianto. "Pendidik: Antara Tuntutan sprofesi dan Panggilan Hati Nurani" <http://kepri.kemenag.go.id> (Diakses 17 November 2021).
- Sagala, Syaiful. 2011. *Etika & Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*. Medan:
- Samsuri. 2011. *Pendidikan Karakter Warganegara*. Yogyakarta: Dianra Pustaka Indonesia
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Pranada Media Group
- Satori, Djam'an & Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- Sayidah, Nur. 2018. *Metodologi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawara
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Pendidikan*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen (Cetakan ke 3)* Bandung: Alfabeta.
- Suyahmo. (2020). *Filsafat Moral*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Eko, Tatang Yuli. 2010. *Penelitian Pendidikan Pendidikan*. Surabaya: UNESA University Press
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Uno, H. Hamzah B. 2008. *Profesi kependidikan (cetakan ketiga)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Waty, Anna. Hubungan Interaksi Sosial dengan Perkembangan Moral pada Remaja di SMA UISU Medan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*. Vol. 10 No. 1 tahun 2017:17-18
- Yaumi, Muhammad. (2014). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana

